

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penentuan lulusan terbaik merupakan salah satu bentuk apresiasi yang diberikan perguruan tinggi kepada mahasiswa berprestasi atas pencapaian akademik maupun non-akademik selama masa studi. Proses ini tidak hanya berfungsi sebagai penghargaan semata, tetapi juga menjadi cerminan kualitas pendidikan yang diterapkan oleh suatu institusi. Lulusan terbaik diharapkan dapat menjadi role model bagi mahasiswa lainnya serta menjadi duta kampus dalam berbagai kesempatan, baik di lingkungan akademik maupun masyarakat umum. Oleh karena itu, proses pemilihan lulusan terbaik perlu dilakukan secara objektif, transparan, dan mempertimbangkan berbagai aspek penilaian yang relevan. (Tou et al., 2023)

Dalam praktiknya, penentuan lulusan terbaik seringkali masih dilakukan secara manual oleh pihak fakultas atau program studi dengan mempertimbangkan beberapa kriteria penilaian yang bersifat akademik dan non-akademik. Kriteria yang umum digunakan meliputi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Masa Studi, nilai skripsi, partisipasi dalam kegiatan kemahasiswaan, dan kemampuan berbahasa asing. Namun, metode penilaian manual yang tidak didukung dengan sistem pendukung keputusan yang terstruktur dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti subjektivitas penilai, ketidakkonsistenan dalam pembobotan kriteria, serta potensi ketidakadilan dalam hasil akhir penilaian. (No et al., 2025)

Proses penilaian yang tidak proporsional dapat menyebabkan ketidakpuasan bagi mahasiswa dan dapat mempengaruhi citra fakultas di mata civitas akademika. Selain itu, tanpa adanya standar pembobotan yang jelas, sulit untuk menjamin bahwa setiap aspek penilaian telah dipertimbangkan secara optimal. Untuk itu,

diperlukan sebuah metode yang mampu membantu pengambilan keputusan multi-kriteria secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.(Aditia et al., 2025)

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam penentuan lulusan terbaik adalah Analytical Hierarchy Process (AHP). Metode ini dikembangkan oleh Thomas L. Saaty dan banyak digunakan dalam berbagai kasus pengambilan keputusan kompleks yang melibatkan beberapa kriteria. AHP memiliki keunggulan dalam mengubah persepsi kualitatif menjadi nilai kuantitatif melalui proses perbandingan berpasangan, sehingga bobot kepentingan masing-masing kriteria dapat ditentukan secara sistematis. Hasil dari proses ini akan memberikan dasar yang objektif dalam menentukan prioritas antar kriteria. (M. Fredyansyah Siregar, 2024)

Setelah bobot kriteria ditentukan, langkah selanjutnya adalah melakukan perankingan alternatif calon lulusan terbaik. Untuk tahap ini, metode Combined Compromise Solution (CoCoSo) dapat diterapkan. CoCoSo merupakan salah satu metode pengambilan keputusan multikriteria yang mampu mengintegrasikan nilai dan bobot kriteria secara fleksibel untuk menghasilkan peringkat alternatif secara akurat. Metode ini menggabungkan keunggulan pendekatan perhitungan linear dan non-linear dalam menentukan solusi kompromi terbaik, sehingga cocok digunakan dalam permasalahan penentuan lulusan terbaik yang melibatkan beberapa aspek penilaian. (Marito et al., 2023)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem penilaian lulusan terbaik di tingkat fakultas dengan memanfaatkan kombinasi metode AHP dan CoCoSo. Diharapkan, sistem ini dapat memberikan hasil penilaian yang lebih adil, transparan, dan akurat dibandingkan metode manual konvensional yang selama ini digunakan. Selain itu, sistem ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak fakultas dalam meningkatkan objektivitas dan kualitas proses pemilihan lulusan terbaik di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Belum terdapat kriteria dan subkriteria yang terstruktur dalam penilaian lulusan terbaik di tingkat fakultas.
2. Penentuan bobot kriteria masih dilakukan tanpa metode terukur, sehingga diperlukan metode AHP untuk menghasilkan bobot yang objektif.
3. Belum diterapkan metode perankingan berbasis kompromi optimal, sehingga dibutuhkan metode CoCoSo untuk memperoleh hasil perankingan yang lebih optimal.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengembangkan sistem penilaian lulusan terbaik yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek penilaian secara sistematis, seperti IPK, Masa Studi, nilai skripsi, jumlah sertifikat kegiatan kemahasiswaan, kemampuan bahasa asing.
2. Menerapkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk menentukan bobot masing-masing kriteria penilaian berdasarkan tingkat kepentingannya.
3. Menerapkan metode *Combined Compromise Solution* (CoCoSo) untuk menghitung skor akhir dan menentukan peringkat lulusan terbaik berdasarkan nilai dan bobot yang telah dihitung sebelumnya.
4. Mengevaluasi keefektifan kombinasi metode AHP dan CoCoSo dalam menghasilkan proses penilaian lulusan terbaik yang objektif, transparan, dan optimal di lingkungan fakultas.

1.4 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada tingkat fakultas, tidak mencakup penilaian lulusan terbaik di tingkat universitas.
2. Kriteria penilaian lulusan terbaik meliputi lima kriteria, yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Masa Studi, nilai skripsi, jumlah sertifikat

kegiatan kemahasiswaan, kemampuan berbahasa asing. Bobot masing-masing kriteria ditentukan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) berdasarkan hasil kuesioner kepada mahasiswa. Selanjutnya, perhitungan peringkat akhir lulusan terbaik dilakukan menggunakan metode Combined Compromise Solution (CoCoSo) berdasarkan nilai dan bobot kriteria yang telah ditetapkan.

